



Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di MA KHAS Kempek Kabupaten Cirabon Tahun 2024

Sylvia Meristika R, Sri Hendriyanti L, Rosidah

Politeknik Kesehatan Bhakti Pertiwi Husada

Email: merisrahman25@gmail.com, srihendriyantilestari@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan : Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% di antaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Data statistik Indonesia tahun 2022 dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun, sebanyak 24% berperilaku buruk mengenai vulva hygiene, hal ini merupakan penyebab terjadinya keputihan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian ini adalah 89 remaja putri. Dari hasil penelitian didapatkan nilai P Value 0.00 karena P Value <(0.05), maka kesimpulan dalam penelitian ini Ho ditolak artinya hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku vulva hygiene remaja putri dengan kejadian keputihan. Dengan ini untuk sekolah hendaknya memberikan penyuluhan tentang pencegahan kejadian keputihan salah satunya dengan perilaku vulva hygiene yang baik.

Kata Kunci

Perilaku, Vulva Hygiene, Kejadian Keputihan.

Abstract

Introduction: In Indonesia as many as 75% of women have experienced vaginal discharge at least once in their lives and 45% of them experienced vaginal discharge twice or more. Indonesian statistical data for 2008 from 43.3 million adolescents aged 15-24, as many as 24% behaved badly about vulva hygiene, this is the cause of vaginal discharge. This study was conducted to determine the correlation between vulva hygiene behavior with vaginal discharge occurrence in young women. The design of this study uses analytical research with a cross sectional approach. The subjects of this study were 89 young women. From the results of the study obtained P Value 0.00 because P Value <(0.05), then the conclusions in this study Ho rejected means this shows a significant correlation between the behavior of female adolescent vulva hygiene with vaginal discharge. With this for schools should provide counseling about the prevention of the occurrence of vaginal discharge one of them with a good behavior of vulva hygiene.

Keywords

Behavior, Vulva Hygiene, Event of Leucorrhoea.

Pendahuluan

Masalah kesehatan reproduksi remaja merupakan hal penting yang harus diketahui oleh remaja. Kesehatan reproduksi akan menentukan bagaimana generasi bangsa yang dilahirkan oleh seorang wanita saat dewasa nanti (Manuaba dkk.,2018). Seorang remaja harus dibekali ilmu dan informasi tentang kesehatan reproduksi, agar tercapai perilaku remaja yang bersih dan sehat. Remaja yang tidak memperhatikan kesehatan reproduksinya dapat mengalami masalah seperti kehamilan dini, penyakit menular seksual, dan penyakit yang menyerang organ reproduksi, salah satunya adalah keputihan (Soetjiningsih, 2019).

Keputihan (white discharge, flour albus, leucorrhoea) adalah cairan atau sekret yang keluar dari dalam vagina. Cairan yang keluar tersebut bervariasi, baik warna, jumlah, bau, maupun konsistensinya (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2012; Werner, Thuman & Maxwell,2010). Keputihan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu keputihan yang normal (fisiologis) dan keputihan tidak normal (patologis). Keputihan normal biasanya terjadi sebelum dan sesudah menstruasi, cairan yang keluar bening tidak berbau, jumlahnya sedikit, dan tanpa rasa gatal. Sedangkan keputihan patologis adalah keputihan yang berbahaya, yang keluar berwarna, berbau busuk, jumlahnya banyak dan disertai rasa gatal (Midlineplus, 2013).

Menjaga kebersihan alat kelamin luar pada perempuan sangat penting dalam upaya mencegah timbulnya keputihan dan untuk deteksi dini kanker serviks dan terjadinya infertil. Kulit daerah

kelamin dan sekitarnya harus diusahakan agar tetap bersih dan kering, karena kulit yang lembab/basah dapat menimbulkan iritasi dan memudahkan tumbuhnya jamur dan kuman penyakit. Vulva hygiene merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan organewanitaan bagian luar (vulva) yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi (Ayu, 2010).

Menurut (WHO,2010) bahwa sekitar 75% perempuan remaja, didunia pasti akan mengalami keputihan, paling tidak sekali seumur hidupnya dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% di antaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Kondisi seperti ini bisa dicegah dengan melakukan kebiasaan vulva hygiene yang baik, sedangkan kebiasaan ini sendiri merupakan perilaku yang harus dibiasakan oleh setiap individu dan disertai dengan pengetahuan, untuk itu tenaga kesehatan mempunyai peranan penting untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya hygiene yang baik untuk mencegah keputihan melalui penyuluhan (Maghfiroh, 2010).

Data statistik Indonesia tahun 2008 dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun, sebanyak 24% berperilaku buruk mengenai vulva hygiene, hal ini merupakan penyebab terjadinya keputihan (Sari, 2012). Kesehatan reproduksi sangat penting untuk dipahami bagi kehidupan seseorang, salah satunya dengan melakukan perawatan organ reproduksi. Reproduksi yang sehat paling tidak dimulai sejak usia remaja, dimana remaja

harus dipersiapkan baik psikologis, sikap dan perilakunya mengenai perawatan organ reproduksi karena wanita pada masa ini rentan terhadap berbagai macam masalah kesehatan reproduksi (Puspitaningrum, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap 10 remaja putri di MA KHAS Kempek di Kabupaten Cirebon pada hari Minggu, 12 Maret 2022 didapatkan hasil sebagai berikut : dilihat dari perilaku vulva hygiene 6 siswi (60%) memiliki perilaku vulva hygiene yang masih kurang dan 4 siswi (40%) memiliki perilaku vulva hygiene yang baik. Dan pada kejadian keputihan didapatkan 7 siswi (70%) mengaku pernah mengalami keputihan, dan 3 siswi (30%) mengatakan tidak pernah mengalami keputihan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di MA KHAS Kempek Kabupaten Cirebon Tahun 2024”.

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Tahun 2024.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Dalam penelitian ini variabel independen perilaku vulva hygiene pada remaja putri dan variabel dependen yaitu kejadian keputihan pada remaja putri. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri di MA KHAS Kempek Kabupaten Cirebon Tahun 2024 yang berjumlah 783 remaja putri. Besarnya sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan

rumus slovin (Setiawan & Saryono, 2019 : 99).jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 89 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini secara proporsi (*proportional sampel*) dilakukan untuk menyempurnakan teknik sampel berstrata atau sampel wilayah. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis *Chi Square*.

Hasil Penelitian

Hasil Univariat

Gambaran distribusi Frekuensi perilaku vulva hygiene remaja putri di MA KHAS Kempek Kabupaten Cirebon Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Perilaku	F	%
Baik	28	31.5
Cukup	59	66.3
Kurang	2	2.2
Total	89	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 89 berperilaku baik sebanyak 28 siswi atau 31,5 % sedangkan remaja yang berperilaku cukup sebanyak 59 siswi atau 66,3% dan berperilaku kurang 2 siswi atau 2,2 % .

Gambaran distribusi frekuensi kejadian keputihan pada remaja putri di MA KHAS Kempek Kabupaten Cirebon Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Kejadian keputihan	F	(%)
Ya	71	79.8
Tidak	18	20.2
Total	89	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 89 siswi, siswi yang pernah mengalami kejadian keputihan sebanyak 71 siswi atau 79,8 % dan siswi yang tidak

pernah mengalami kejadian keputihan sebanyak 18 siswi atau 20,2 %.

Hasil Bivariat

Diperoleh dari 89 siswi yang perilakunya baik dan pernah mengalami keputihan yaitu 10 siswi (35.7%), perilaku baik dan tidak pernah mengalami keputihan yaitu 18 siswi (64,3%), perilaku cukup dan pernah mengalami keputihan yaitu 59 siswi (100.0%), tidak terdapat siswi yang perilaku vulva hygiene cukup tidak mengalami kejadian keputihan, perilaku kurang kurang dan pernah terjadi mengalami kejadian keputihan yaitu 2 siswi (100.0%), dan tidak ada siswi yang berperilaku kurang dan tidak pernah mengalami kejadian keputihan.

Setelah dilakukan uji statistik chi-square dengan SPSS didapatkan nilai P Value 0.000 karena P Value $<(0.05)$, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di MA KHAS Kempek Kabupaten Cirebon Tahun 2024.

Pembahasan

Hasil yang di dapat dari penelitian ini ternyata sebagian besar remaja putri mempunyai perilaku baik sebanyak 28 siswi atau 31,5 % sedangkan remaja yang berperilaku cukup sebanyak 59 siswi atau 66,3% dan berperilaku kurang 2 siswi atau 2,2 %. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang

tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2019).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku vulva hygiene remaja putri adalah pengetahuan. Bukan hanya cukup dari satu informasi saja maka diharapkan siswi lebih meningkatkan pengetahuan tentang perilaku vulva hygiene dengan cara menggali informasi baik melalui pembelajaran disekolah maupun dari media sosial, ataupun dari sumber yang lainya, seperti dari buku, majalah, jurnal, koran dan lain sebagainya. Sehingga dari pengetahuan tersebut dapat mendorong responden untuk berperilaku vulva hygiene secara baik, yang pada akhirnya akan menjadi sebuah perilaku yang menetap.

Hal ini sesuai dengan pendapat Green cit Notoatmodjo (2019), yang menyatakan bahwa faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku kesehatan adalah faktor-faktor predisposisi (predisposing factor), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai - nilai, dan sebagainya. Hasil yang didapat dari penelitian kejadian keputihan dapat diketahui bahwa dari 89 siswi, siswi yang pernah mengalami kejadian keputihan sebanyak 71 siswi atau 79,8 % dan siswi yang tidak mengalami keputihan.

Salah satu penyebab terjadinya keputihan yaitu kurangnya perhatian hygiene (kebersihan) organ kewanitaan seperti, Membersihkan vulva tidak boleh dengan sabun antiseptik yang keras atau cairan pewangi yang dapat membahayakan kesehatan karena penggunaan cairan kimia akan merusak pH yang ada sehingga memungkinkan terjadinya infeksi. Penggunaan pantyliner sebaiknya digunakan antara 2-3 jam. Penggunaan pantyliner setiap hari ternyata justru dapat

mengakibatkan infeksi bakteri, jamur, serta jerawat atau bisul pada daerah genitalia. Ini terjadi karena pantyliner membuat daerah kewanitaan makin lembab. Meskipun lapisan atas pantyliner memiliki daya serap untuk menjaga higienitas daerah kewanitaan, akan tetapi bagian dasar dari pantyliner ini terbuat dari plastic, sehingga kulit tidak bisa bernafas karena kurangnya sirkulasi udara. Jadi sebaiknya jangan menggunakan pantyliner terlalu sering. Mengeringkan daerah sekitar vagina sebelum berpakaian, jika tidak dikeringkan akan menyebabkan celana dalam yang dipakai menjadi basah dan lembab. Selain tidak nyaman dipakai, celana basah dan lembab berpotensi mengandung bakteri dan jamur.

Hal ini sesuai dengan teori Kirania (2019) untuk selalu menjaga kebersihan daerah intim sebagai tindakan pencegahan sekaligus mencegah berulangnya keputihan, yaitu Pola hidup sehat yaitu diet yang seimbang, olahraga rutin, istirahat cukup, hindari rokok dan alkohol serta hindari stres berkepanjangan. Selalu menjaga kebersihan daerah pribadi dengan menjaganya agar tetap kering dan tidak lembab. Biasakan membasuh dengan cara yang benar tiap kali buang air yaitu dari arah depan ke belakang. Penggunaan cairan pembersih vagina sebaiknya tidak berlebihan karena dapat mematikan flora normal vagina. Hindari penggunaan bedak talkum tissue atau sabun dengan pewangi pada daerah vagina karena dapat menyebabkan iritasi. Hindari pemakaian barang-barang yang memudahkan penularan seperti meminjam perlengkapan mandi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan uji statistik chi-square dengan SPSS didapatkan nilai P Value 0.000

karena P Value $<(0.05)$, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di MA KHAS Kempek Kabupaten Cirebon Tahun 2024.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Wahyuni dan Soelistyowati (2018), yang menunjukkan ada hubungan antara personal hygiene, penggunaan sabun anti septik, kebersihan organ kewanitaan, pergantian celana dalam, pergantian pembalut, dan pergantian pantyliner dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Dharma Wanita 4 Taman Sidoarjo ($p= 0,000 < 0,05$).

Perilaku vulva hygiene yang baik dapat mengurangi risiko kejadian keputihan. Menjaga kebersihan vulva, misalnya dengan membersihkan vulva dengan air bersih, mengguyur dengan pancuran/dengan air yang mengalir, membasuh vagina dengan cara yang benar yaitu dengan gerakan dari depan kebelakang, dan menjaga vagina dalam keadaan kering, akan mengurangi jamur dan bakteri penyebab keputihan, sehingga menurunkan risiko kejadian keputihan pada remaja. Pengaturan penggunaan celana dan celana dalam yang tidak ketat dan menyerap keringat, menghindari kebiasaan memakai pembalut wanita di luar masa haid, dan rutin mengganti celana dalam minimal 2x sehari, juga menyebabkan vagina terjaga sehingga tidak lembab. Perilaku vulva hygiene ini juga mengurangi risiko kejadian keputihan. Adapun perilaku seperti menggunakan cairan antiseptik dan bedak tabur, justru akan menyebabkan hilangnya flora normal dalam vagina, sehingga meningkatkan risiko kejadian keputihan.

Kesimpulan

1. Perilaku siswi terkait tentang vulva hygiene sebagian besar siswi MA KHAS Kempek Kabupaten Cirebon yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki perilaku yang cukup sebanyak 59 responden (66,3%) tentang perilaku vulva hygiene.
2. Kejadian Keputihan (fluor albus) sebagian besar pernah mengalami kejadian keputihan sebanyak 71 responden (79,8%) dari 89 responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini pernah mengalami kejadian keputihan.
3. Berdasarkan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan di MA KHAS Kempek Kabupaten Cirebon setelah dilakukan uji statistik *Chi square* dengan SPSS versi 17 didapatkan nilai *p-Value* yaitu 0,000 karena nilai *p-Value* < $\alpha(0.05)$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di MA KHAS Kempek Kabupaten Cirebon Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hasmi. 2019. *Metode Penelitian Kesehatan*. Bogor : In Media.
- Hidayat, A.A. 2018. *Metode Penelitian Data dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kumalasari, I dan Andhyantoro. 2018. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kusmiran, E. 2019. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kusmiran.E.2019.*kesehatan reproduksi dan wanita*. Jakarta ; Salemba medika.
- Manuaba,I.B.G, dkk. (2018). *Buku Ajar PenuntunKuliahGinekologi*.Jakarta a:Trans Info Media
- Manuaba, Ida Bagus.2019. *Memahami KesehatanReproduksi Wanita*. Jakarta: Arcan
- Notoadmojo,S.2018.*KonsepPerilakuKesehatanDalam:PromosiKesehatanTeori&Aplikasiedisirevisi 2010*. Jakarta: RinekaCipta
- Notoatmodjo, S. 2018.*Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku*.Jakarta:RinekaCipta.
- Notoatmodjo, S. 2016.*Metodologi PenelitianKesehatan*. Jakarta:RinekaCipta.
- Nurhayati. A, 2015. *Hubungan pengetahuan sikap dan prilaku vaginal hygiene dengan kejadian keputihan patologis pada remaja putri usia 13-17 tahun didaerah pondok cabe ilir*.UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Puspitaningrum, D.2017.*Praktik Perawatan Organ Genitalia EksternalpadaAnakUsia 10- 11 Tahun yang Mengalami Menarche Dini di SekolahDasar Kota Semarang*. JurusanKebidananUniversitas Muhammdiyah Semarang
- Riwidikdo, H. 2016. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press
- Soetjningsih., 2018. *Asi :PetunjukUntukTenagaKesehatan*. EGC, Jakarta
- Solang, Losu Nancy,dkk.2018.*Promosi Kesehatan Uutuk Mahasiswa Kebidanan*. Bogor : In Media.
- Swarjana, I.K. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Widyastuti, Y.2017.*KesehatanReproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya

Widyastuti, Yani, dkk. 2017. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya.

Wahyuni, Sri dan Soelistyowati, Endang. 2019. *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Remaja Putri di SMA Dharma Wanita 4 Taman Sidoarjo*. Jurnal Keperawatan, Vol. IV, No. 3, Desember 2019. halaman 100 – 103.

